



Peran Ganda Perempuan (Studi Pada Pedagang Kaki Lima di Laman Boenda Kota Tanjungpinang)

¹Desmayeti Arfa, ²Endri Bagus Prastiyo, ³Desrian Effendi, ⁴Novtianti Ramadhani

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji Tanjungpinang

E-mail : endribagus@stisipolrajahaji.ac.id

Abstract: *The women's double burden has become a very familiar phenomenon in today's era. Many women carry a double burden and we can find it in everyday life. We know that as social construction thrives in our society, married women will stay at home for a long time. However, in contrast to current developments, the economic needs that women must meet, require them to participate in the world of work. The women's double burden is found in married women, not only they have to take care of the household but also they have to work too. The women's double burden to carry are domestic roles and public roles. The purpose of this research is to know the women's double burden who are working and also being a housewife. This research has five informants who became the object of this research using qualitative descriptive with the focus of the research are the domestic and public role. The data sources used are primary data and secondary data sources using data collection techniques carried out by passive participation observations, interviews, and documentation. After the data is collected, an analysis is carried out to obtain conclusions in testing the validity of the data. The result of this research is that women's double burden is not optimal. This can be seen from the domestic roles that are played in public, bringing the children while doing the public role. Mothers who work cannot be optimal in educating their children because it is out from the domestic role. The advice that can be given are women who have double burden must pay attention to their health for themselves and for their children, especially from the strong nigh- wind of the sea. Working mothers must also be able to divide their time so that the double burden they carry can run optimally.*

Keywords : Double Burden; Women; Merchants

Abstrak: *Peran ganda perempuan menjadi fenomena yang sangat tidak asing di zaman sekarang, banyaknya perempuan yang mengemban peran ganda di dalam kesehariannya yang bisa kita jumpai dimana saja. Kita tahu sendiri bahwa di dalam konstruksi sosial yang berkembang di masyarakat, seorang perempuan saat sudah menikah akan menghabiskan waktunya di rumah. Namun berbeda dengan perkembangan sekarang, kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi membuat banyak perempuan mengemban peran ganda dengan berpartisipasi dalam dunia kerja. Peran ganda perempuan terdapat pada seorang perempuan yang telah menikah menjadi istri atau ibu rumah tangga yang tidak hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga saja, tetapi juga bekerja di luar rumah. Peran ganda yang dimainkan meliputi peran domestik dan peran publik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran ganda perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima dan sebagai seorang istri juga ibu rumah tangga. Penelitian ini memiliki 5 informan yang menjadi objek penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian yaitu peran domestik dan peran publik. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi partisipasi pasif, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan dalam menguji keabsahan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran ganda yang dimainkan oleh pedagang kaki lima perempuan belum berjalan dengan optimal. Hal ini bisa dilihat dengan adanya peran domestik yang dimainkan di ranah publik dengan membawa anak saat berdagang. Ibu yang bekerja tentu saja tidak bisa optimal dalam mendidik anak sehingga keluar dari ranahnya yang seharusnya mendidik anak di ranah domestik. Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu seorang perempuan yang memiliki peran ganda sekaligus ini harus bisa memperhatikan dan menjaga kesehatan baik untuk dirinya maupun anaknya terlebih lagi kuatnya angin malam dan angin dari laut yang berhembus. Ibu yang bekerja juga harus bisa membagi waktu dengan baik agar kedua peran yang diemban bisa berjalan dengan maksimal.*

Kata Kunci : Peran Ganda; Perempuan; Pedagang Kaki Lima

PENDAHULUAN

Fenomena yang sedang terjadi di dalam masyarakat pada sekarang ini, semakin banyak perempuan yang memiliki peran publik untuk mengaktualisasi diri dengan bekerja di luar sebagai bentuk mengekspresikan diri di tengah keluarga dan masyarakat. Tidak hanya itu, mereka juga berperan penting saat berada di rumah dengan melaksanakan kewajibannya sebagai istri atau ibu rumah tangga mengerjakan pekerjaan yang ada di rumah. Peran publik yang dilakukannya guna mendapat penghasilan tambahan untuk memenuhi keperluan sehari-hari di dalam kehidupan berumah tangga.

Padahal kita tahu sendiri bahwa konstruksi sosial terkait perempuan hanya memiliki peran sebagai seorang ibu rumah tangga yang mengerjakan seluruh pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anak-anak mereka. Namun berbeda dengan hari ini, ada banyak perempuan yang memiliki peran ganda, di satu sisi mereka juga mempunyai kewajiban untuk mengurus rumah dan membina anak-anak secara baik, di lain sisi juga mereka sebagai seorang pedagang harus bisa bekerja dengan standar kinerja yang baik menunjukkan *performance* yang mereka miliki kepada konsumen agar pembeli tidak kecewa.

Ketika berada di tempat kerja, perempuan memiliki tuntutan pekerjaan misalnya mencapai target penjualan agar makanan atau minuman yang dijual bisa habis dan tidak dibuang karena basi. Namun setelah pulang kerja mereka juga dituntut untuk mengurus rumah dan mengasuh anak misalnya membereskan rumah agar terlihat indah di mata serta mengatur waktu untuk suami dan anak serta pekerjaan domestik lainnya yang menjadi tanggungjawab mereka.

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Yuliana (2017), penelitiannya merupakan penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data metode observasi, studi pustaka dan wawancara. Adapun sumber data primer yang dipakai yaitu para informan seorang buruh perempuan serta suami dari buruh perempuan yang bekerja di pabrik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pengamatan perilaku, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, rekaman, dokumen maupun suasana yang terjadi saat penelitian. Untuk menganalisis data menggunakan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran ganda perempuan yang terjadi sangat memeras waktu, tenaga dan pikiran mereka sendiri.

Kota Tanjungpinang sebagai ibu kota provinsi Kepulauan Riau memiliki banyak tempat wisata yang menjadi destinasi masyarakatnya untuk bersenang-senang ataupun menikmati pemandangan sebagai hiburan diri untuk melepas penat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, khususnya di Laman Boenda sebagai tempat untuk rekreasi bersama keluarga. Sebagai tempat rekreasi, di Laman Boenda sendiri bisa kita temukan berbagai macam makanan ringan sebagai cemilan menemani rekreasi keluarga. Hal ini tentunya menjadi ladang bisnis bagi pedagang kaki lima yang menawarkan makanannya di sekitar Laman Boenda Kota Tanjungpinang.

Pedagang kaki lima seringkali dimaknai sebagai penjual yang memanfaatkan area pinggir jalan raya dengan menggelar dagangan ataupun gerobak yang menjual makanan ataupun barang-barang di trotoar jalan. Hal ini dimanfaatkan mereka sebagai pemasukan untuk memenuhi segala keperluan sehari-hari di dalam rumah tangga. Di sepanjang pinggir jalan raya dimanfaatkan mereka dengan menggelar dagangan mulai dari makanan ringan, minuman dan mainan-mainan anak. Berbagai penjual baik laki-laki maupun perempuan memenuhi pinggiran jalan raya dan seringkali kita lihat perempuan yang berjualan di Laman Boenda ini bisa sambil menggendong anak di saat malam hari. Tentunya hal ini bisa kita artikan mereka memerankan peran ganda disaat berjualan yakni sebagai pedagang dan seorang ibu. Peran ganda yang dimainkan disatu ranah, yang harusnya dimainkan saat melakukan peran domestik yang dilaksanakan di rumah, harus mereka lakukan juga di ranah publik saat mereka bekerja.

Peran ganda yang diemban pedagang kaki lima perempuan di Laman Boenda dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, disaat mereka berjualan di malam hari mereka juga harus bisa mengasuh anaknya dengan membawa anaknya ikut berjualan, belum lagi cuaca dan kondisi yang tidak tentu di malam hari bisa dingin ataupun hujan saat berjualan.

Sesuai data yang sudah diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, jumlah pedagang kaki lima yang ada di Laman Boenda sebagai berikut :

Tabel I.1
Jumlah Pedagang Kaki Lima di Laman Boenda

NO	JENIS DAGANGAN	L	P	JUMLAH
1.	Makanan	31	13	44
2.	Minuman	6	4	10
3.	Makanan dan Minuman	2	3	5
4.	Mainan	1	0	1
TOTAL		40	20	60

Sumber : Data Olahan 2022

Dapat dijelaskan bahwa jumlah pedagang kaki lima 40 orang berjenis kelamin laki-laki, sedangkan pedagang kaki lima perempuan berjumlah 20 orang dengan total keseluruhan 60 orang pedagang kaki lima yang berjualan di Laman Boenda Tanjungpinang. Hal ini tentunya bisa kita lihat bahwa pedagang kaki lima perempuan juga banyak yang bekerja. Mereka mempersiapkan dagangannya dimulai dari setelah solat ashar atau sekitar pukul 15.30 WIB dengan jam kerja pulang pukul 22.00 WIB sampai 23.00 WIB.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, disaat berjualan mereka juga kerap kali membawa anak, berjualan dagangannya sambil menyuapi ataupun bermain dengan anak sebab jika ditinggalkan di rumah tidak ada yang menjaga dikarenakan suami istri yang bekerja. Sehingga mengharuskan mereka buat bekerja sambil mengasuh anak.

Pada umumnya pedagang kaki lima perempuan yang memiliki peran ganda, akan selalu dihadapkan pada keseimbangan peran baik secara peran domestik maupun secara peran publik. Fenomena sosial yang timbul dari peran ganda perempuan pedagang kaki lima yang berjualan di Laman Boenda Tanjungpinang membuat peneliti tertarik untuk melihat pedagang kaki lima perempuan bisa melaksanakan peran domestik dan publik dengan baik.

Untuk itu berdasarkan penguraian di atas, adapun judul yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah **“Peran Ganda Perempuan (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Laman Boenda Kota Tanjungpinang).**

METODE PENELITIAN

Dalam penelian peran ganda perempuan ini menggunakan satu pendekatan ataupun metode deskriptif kualitatif agar penelitian ini dapat menjelaskan dan menggambarkan secara detail tentang situasi dan kondisi yang nyata terjadi pada pedagang kaki lima perempuan di Laman Boenda. Penelitian ini memfokuskan peran ganda perempuan pada pedagang kaki lima di Laman Boenda Kota Tanjungpinang dimana pedagang kaki lima tersebut sudah menikah dan memiliki waktu bekerja yang tidak menentu sesuai waktu, kondisi dan cuaca sehingga memiliki waktu yang berbeda-beda setiap harinya untuk berperan sebagai istri dan ibu rumah tangga. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima perempuan yang berada di Laman Boenda Kota Tanjungpinang dengan jumlah 20 orang dan sampel 5 orang dengan memiliki kriteria berjualan setiap harinya di Laman Boenda Kota Tanjungpinang, memiliki anak dan telah berjualan lebih dari 1 tahun.

Sumber dan jenis data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis data dimana data primer diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan wawancara dan observasi secara langsung di lokasi penelitian dan data sekunder didapatkan secara tidak langsung dengan bahan bacaan yakni dokumen, jurnal dan internet. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif atau *participant observation* dengan melakukan partisipasi pasif. Observasi ini terjadi dimana peneliti terlibat langsung untuk mengamati serta mencatat gejala-gejala yang menjadi kajian dalam penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Tidak hanya observasi, peneliti juga melakuakn wawancara guna memperoleh fakta yang penting dari informan dan mendapatkan informasi yang rinci serta objektif dan mendapatkan data yang sedetail-detailnya

tentang apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian peran ganda perempuan. Peneliti juga melakukan dokumentasi dengan menggunakan *smartphone* mengabdikan gambar ataupun foto yang didapatkan pada lokasi penelitian. Teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan reduksi data untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, penyajian data yang dilakukan ke bentuk uraian singkat dan sejenisnya, juga penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan mencari pola, tema hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering muncul dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya saling membutuhkan manusia satu sama lainnya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari agar segala keperluan dan kebutuhan demi keberlangsungan hidupnya terpenuhi. Hal ini dapat kita gambarkan dari lingkungan atau organisasi sosial terkecil yakni dimulai dari keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak. Dengan adanya lingkungan sosial ini tentunya mereka saling berkaitan dan membutuhkan satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Keluarga merupakan organisasi terkecil di dalam lingkungan masyarakat, namun keluarga sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam membangun pola pikir, karakter dan mensosialisasikan kebiasaan serta nilai-nilai yang hidup di dalam masyarakat kepada seorang individu untuk menjalankan kehidupan kedepannya. Di dalam keluarga sendiri mempunyai fungsi dan perannya masing-masing dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Peran yang dimainkan setiap keluarga beragam-ragam, seperti suami atau ayah yang menjadi pemimpin keluarga mempunyai peran mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Suami juga mempunyai kekuasaan dalam membuat peraturan di dalam keluarga untuk dipatuhi oleh setiap anggota keluarga lainnya. Tidak hanya suami, ada juga istri atau ibu yang memiliki peran berbeda, ia mempunyai peran untuk mengurus segala kebutuhan keluarga, serta berkewajiban merawat dan mendidik anak-anaknya. Kemudian anggota terakhir di dalam keluarga adalah anak, ia memiliki peran dan tugas untuk menuruti nasihat dan bimbingan dari kedua orangtuanya karena orangtua juga berkewajiban memberikan pendidikan yang layak kepada anak, sebab hal ini merupakan bekal ilmu masa depan yang akan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari anak.

Dengan adanya peran-peran tersebut akan menjadi sulit bila salah seorang keluarga ikut bekerja seperti seorang istri atau ibu rumah tangga yang ikut bekerja. Ibu rumah tangga tersebut akan memiliki dua peran sekaligus, dimana ia akan memainkan peran sebagai ibu rumah tangga dan peran yang kedua adalah sebagai wanita karir. Menjalan dua peran sekaligus di dalam rumah tangga bagi seorang perempuan tidaklah mudah. Karena tugas perempuan yang dimainkan mempunyai peran dan tanggungjawabnya masing-masing khususnya pedagang kaki lima yang ada di Laman Boenda ini. Mereka harus menjalankan kedua peran secara bersamaan tanpa mengecualikan kewajiban utama sebagai ibu rumah tangga. Perempuan yang mempunyai peran domestik dan peran publik membuat perempuan memiliki peran ganda dan mengharuskan mereka untuk bisa membagi waktu dengan baik dan bijak dalam menjalankan kedua peran tersebut, baik peran domestik maupun peran publik.

Peran ganda yang dimainkan merupakan sebuah konsekuensi dari sebuah pilihan mereka sendiri. Menjalankan kedua peran ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Karena mereka harus siap sedia tanpa mengecualikan peran di dalam rumah tangganya, tentunya sebagai manusia tidak bisa dipungkiri terkadang merasakan lelah dan capek. Namun hal ini tentunya menjadi kepuasan sendiri bila mampu menjalankan semua peran ganda tersebut dengan baik dan maksimal. Sebagai pedagang kaki lima perempuan di Laman Boenda sejatinya sama dengan seorang ibu dan istri yang telah menikah pada umumnya. Namun pedagang kaki lima perempuan ini memiliki beban lebih yang sebelumnya hanya berperan di ranah domestik, kini mereka juga harus bermain di ranah publik. Bahkan menjalankan kedua peran ini secara bersamaan di ranah publik dimana salah satu peran domestik yang diemban dimainkan ke ranah publik. Dalam hal ini akan diperjelas lebih lanjut

ke dalam indikator-indikator peran domestik dan peran publik dari seorang ibu rumah tangga sekaligus wanita karir yang berjualan di Laman Boenda, sebagai berikut:

1. Analisis Peran Domestik

Peran domestik berjalan saat berada di rumah yang dikerjakan oleh pedagang kaki lima perempuan sebagai seorang istri atau seorang ibu rumah tangga dan tidak menghasilkan pendapatan melainkan melakukan kerumahtanggaan. Terlebih lagi mereka juga memiliki peran di luar rumah sehingga harus bisa membagi waktu bekerja dan melaksanakan peran domestik dengan maksimal. Perannya sebagai seorang istri dan ibu membuat ia harus bisa membagi waktu sebaik mungkin, karena ia mempunyai kewajiban untuk mengurus segala pekerjaan rumah tangga khususnya mengurus suami dan anaknya. Belum lagi ditambah bila seorang istri atau ibu juga aktif bermain di luar rumah dengan bekerja atau mengikuti kegiatan sosial lainnya. Wawancara dilakukan kepada 5 orang pedagang kaki lima perempuan dengan umur 25-47 tahun, memiliki pendidikan yang berbeda-beda sehingga memiliki pola pikir yang berbeda dalam menghadapi dan memainkan peran ganda tersebut. Berdasarkan hasil wawancara maka diketahui bahwa tidak ada pembagian waktu antara melaksanakan pekerjaan rumah dan bekerja. Mereka melakukan pekerjaan rumah dan bekerja sesuai dengan kondisi dan emosi yang dihadapi untuk melaksanakan peran tersebut. Sehingga membuat mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja dibandingkan melaksanakan pekerjaan kerumahtanggaan yang mengakibatkan banyaknya pekerjaan yang ada di rumah belum berjalan dengan baik karena keteteran dalam mengatasi aktifitas kerumahtanggaan tersebut. Pekerjaan kerumahtanggaan sendiri tidak dibantu oleh suami, mereka melakukan semua pekerjaan dengan seorang diri. Tidak hanya harus bisa membagi waktu bekerja dan melaksanakan aktifitas kerumahtanggaan mereka juga harus bisa menjaga keharmonisan keluarga, memanfaatkan waktu luang, mengatur ekonomi dan membimbing anak.

Dalam membimbing anak sering kali anak mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah sendiri, sehingga membuat anak lebih mandiri dalam melaksanakan pekerjaan rumah mengingat peran ibu dalam menemani anak berkurang karena harus menyiapkan dagangan dan mengemas rumah saat di rumah. Untuk membimbing anak di dalam agama, pedagang kaki lima ini memilih untuk memasukkan anaknya ngaji. Tapi hal ini tentunya juga tidak menutup bahwa perannya dalam membimbing anak hilang, mereka juga tetap memberikan perhatian dan juga mengarahkan anak saat anak membutuhkan peran mereka. Tidak ada hal khusus dalam menjaga keharmonisan dan mengatur ekonomi keluarga, berjalan mengalir mengikuti dan sesuai pada kebutuhan sehari-hari. Menggunakan waktu luang dengan bermain dan silaturahmi ke rumah keluarga juga membawa anak berlibur saat tidak berjualan yang bisa dilakukan oleh pedagang kaki lima tersebut. Dengan demikian dalam memainkan peran domestik pedagang kaki lima perempuan ini sering keteteran dan tidak bisa membagi waktu dalam mengerjakan pekerjaan rumah, terlebih lagi suami yang tidak ada pembagian tugas dalam menjalankan pekerjaan rumah, sehingga semua beban kerumahtanggaan diemban oleh mereka sendiri. Mereka menanggung pekerjaan kerumahtanggaan sendiri biarpun mereka bekerja untuk menambah penghasilan keluarga.

2. Analisis Peran Publik

Peran publik merupakan segala kegiatan yang dilakukan pedagang kaki lima perempuan di luar rumah dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan. Peran yang dimaksud dilihat dari pedagang kaki lima perempuan sebagai wanita karir dan telah menikah. Adapun yang menjadi indikator dalam menjalankan aktivitas di luar yang termasuk peran publik antara lain peran istri sebagai pedagang kaki lima, peran istri yang menambah penghasilan keluarga dan kegiatan sosial di dalam masyarakat. Motif yang melatar belakangi mereka dalam menjalankan peran publik ini guna menambah penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seorang perempuan yang telah menikah dan memutuskan untuk bekerja, ia akan mempunyai dua peran atau yang disebut peran ganda. Tidak hanya memainkan peran di rumah dengan melakukan pekerjaan kerumahtanggaan, ia juga akan memainkan peran sebagai pekerja yang bermain di ranah publik salah satunya adalah pedagang kaki lima di Laman Boenda. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa

berjualan sebagai Pedagang Kaki Lima menjadi alasan mereka berjualan untuk menambah penghasilan dan dampak dari pandemi di awal tahun 2020 demi memenuhi kebutuhan sehari-hari dan jajan anak. Sehingga hal ini membuat mereka harus lebih giat dalam melaksanakan aktifitas sehari-harinya di publik maupun domestik dengan memanfaatkan waktu yang ada.

Peran istri dalam menambah pendapatan keluarga bukanlah hal yang baru, apalagi setelah adanya kesetaraan gender memberikan peluang yang besar untuk perempuan bisa memiliki pekerjaan di luar rumah, namun hal ini tentunya tidak boleh membuat perempuan tersebut lupa akan tanggungjawabnya sebagai istri dan ibu dalam mengurus pekerjaan yang ada di rumah tangga. Pekerjaan yang di luar rumah juga dilakukan atas izin dari suami tentunya. Berdasarkan hasil wawancara maka diketahui bahwa dalam menambah penghasilan keluarga oleh pedagang kaki lima di Laman Boenda Kota Tanjungpinang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan anak. Penghasilan yang didapatkan dalam sehari-hari digunakan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga khususnya kebutuhan sehari-hari dan anak. Pedagang Kaki Lima perempuan sendiri dalam berjualan bisa mendapatkan omset rata-rata sebesar Rp.100.000,- hingga Rp.600.000,- setiap harinya. Dengan menjalankan peran publik sebagai pekerja membuat mereka lebih fokus bekerja dan mengurus rumah sehingga tidak mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang ada di masyarakat. Waktu yang ada dihabiskan untuk bekerja menambah penghasilan dan melaksanakan pekerjaan rumah jika sempat dibandingkan mengikuti kegiatan sosial yang ada di masyarakat. Dengan demikian peran publik yang diemban oleh pedagang kaki lima perempuan di Laman Boenda adalah sebagai pilihan untuk menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan kebutuhan anak juga membuat mereka tidak bisa mengikuti kegiatan sosial di masyarakat dikarenakan lebih fokus bekerja dan melaksanakan peran di rumah sebagai ibu rumah tangga. Padahal kegiatan sosial di dalam masyarakat sangat dibutuhkan karena kita adalah makhluk sosial.

KESIMPULAN

Peran ganda perempuan yang dimainkan tersebut adalah peran seorang perempuan yang telah menikah serta memainkan peran sebagai istri juga ibu rumah tangga dan memainkan peran publik di ranah publik yang kita sebut kedua peran ini dengan peran domestik dan peran publik. Peran domestik yang dimainkan oleh istri dan ibu rumah tangga merupakan peran yang berjalan dengan aktifitas yang dikerjakan oleh istri saat berada di dalam rumah yang tidak menghasilkan pendapatan ataupun menambah penghasilan keluarga, melainkan aktivitas kerumah tanggaaan. Peran publik merupakan peran yang dilakukan oleh seorang ibu rumah tangga atau istri di luar rumah dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan. Aktivitas yang bisa dilakukan saat menjalankan peran ini adalah bekerja sebagai pedagang kaki lima di Laman Boenda, peran istri yang menambah penghasilan keluarga dan melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial masyarakat. Alasan untuk menambah penghasilan keluarga menjadi latar belakang bagi pedagang kaki lima bekerja di luar rumah. Desakan dari kebutuhan ekonomi, pemenuhan kebutuhan anak demi mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera. Wawancara yang telah dilakukan terhadap 5 orang yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di Laman Boenda Kota Tanjungpinang diperoleh informasi bahwa mereka memiliki peran ganda. Peran ganda yang dimainkan tersebut, baik sebagai seorang ibu rumah tangga ataupun istri sekaligus pekerja sebagai pedagang kaki lima di Laman Boenda harus dimainkan tanpa meninggalkan atau mengabaikan salah satu peran yang mereka emban. Saat mereka menjalankan peran di ranah publik maka peran yang dimainkannya sebagai pedagang kaki lima di Laman Boenda, namun saat di rumah mereka tetaplah seorang istri dan ibu rumah tangga. Peran domestik yang diemban ibu seperti mengemas rumah, menyuci, memasak dan menjaga keharmonisan keluarga sering kali keteteran dan tidak terbagi waktunya karena peran di ranah publik yang dimainkannya juga harus diembannya. Terlebih lagi peran domestik dalam mendidik anak bagi ibu pedagang kaki lima ini banyak mengalami kesukaran dalam mendidiknya. Bahkan salah satu dari pedagang kaki lima mempunyai niat untuk memasukkan anaknya ke panti asuhan, selain itu dalam menjalankan peran ini juga banyak ibu yang dimainkannya di ranah publik yang semestinya dijalankan di ranah domestik. Dalam menjalankan peran mendidik anak di ranah publik ini juga

menyebabkan jam tidur anak yang terlambat, kurangnya pengawasan dalam mendidik anak, serta kesehatan anak yang kurang diperhatikan seperti kuatnya angin malam dari laut namun anak tidak menggunakan baju untuk menghangatkan badannya. Dalam konstruksi sosial yang berkembang di Indonesia sendiri juga kaum perempuan saat menikah akan menghabiskan waktu di dapur dan melayani suami di rumah. Akan tetapi dengan adanya tuntutan dari kebutuhan keluarga baik dari sandang, pangan dan papan membuat para ibu memilih untuk keluar rumah menghasilkan pendapatan tambahan membantu suaminya. Bagi ibu rumah tangga yang bekerja harus bisa membagi waktu antara pekerjaan domestik dan publiknya. Sehingga dapat menjalankan kedua peran tersebut dengan baik dan maksimal tanpa harus melaksanakan peran tersebut di luar ranahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryanto, M. (1998). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Dalimoenthe, I. (2021). *Sosiologi Gender*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Khairuddin. (2008). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Merinawati. (2018). *Peran Ganda Perempuan (Studi Pada Dosen Stisipol Raja Haji Tanjungpinang)*. Skripsi: Stisipol Raja Haji Tanjungpinang.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2013). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Relawati, R. (2011). *Konsep dan Aplikasi Penelitian Gender*. Bandung: CV. Muara Indah.
- Sihite, R. (2007). *Perepmpuan Kesetaraan dan Keadilan*. Jakarta: PT RajaGrafindoa Persada.
- Soekanto, S. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarni, E. W. (2018). *Penelitian KUantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliana. (2017). *Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Yuliana. (2018). *Peran Ganda Perempuan (Studi Kasus Kajian Sosiologi Gender Masyarakat Bontobahari Kabupaten Bulukumba)*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.